



Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Belajar Siswa di SMAN 3 Jember

I Ketut Mahardika^{1,2,3,4}, Adianto Syahbana¹, Alya Salma Qothrun Nada¹, Nilna Ulfia¹, Yenni Eka Septiani¹, Rizka Elan Fadilah¹, Firdha Yusmar¹

¹S1 Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Jember Indonesia

²S2 Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Jember Indonesia

³S3 Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Jember Indonesia

⁴S1, Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Jember Indonesia

Abstract

Received: 21 November 2022

Revised: 23 November 2022

Accepted: 26 November 2022

The Covid-19 pandemic has had a negative impact on the world of education. The impact that can be felt is that all teaching and learning activities are carried out online or online without meeting face to face, this is because all activities are limited which aims to prevent the spread of the Covid-19 virus. This study aims to find out what impact the Covid-19 pandemic has on the learning development of SMAN 3 Jember students, where later this research will produce information or an overview of the impact of online learning on the development of student learning. The method used in this study is a qualitative research method, in which the research procedure will use descriptive data in the form of written or spoken words from related parties. The data collected in this study include primary and secondary data. Data collection was carried out by direct observation and interviews with related parties, namely students, BK teachers, and parents.

Keywords: Covi-19, pandemic, development of the learning proses

(*) Corresponding Author: 220210104128@mail.unej.ac.id, HP. 085745670068

How to Cite: Mahardika, I., Syahbana, A., Nada, A. S., Ulfia, N., Septiani, Y. E., Fadilah, R. E., & Yusmar, F. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Belajar Siswa di SMAN 3 Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 386-392. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7397971>.

PENDAHULUAN

Corona virus merupakan virus yang dideteksi pertama kali sekitar November-Desember 2019 di kota Wuhan Tiongkok, China. Corona virus adalah bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada bagian saluran pernapasan bagian atas dengan tingkatan ringan dan sedang. Corona virus juga dikenal dengan Novel Corona Virus yang ditemukan pertama kali di kota Wuhan. Virus ini dapat menyebar dengan cepat dan menyebabkan wabah yang meluas secara global, hingga disebut dengan Corona Virus Disease.

Banyak yang berasumsi terkait virus corona, bahwasanya virus corona berasal dari kelelawar dan berpotensi dapat ditularkan kepada manusia. Sebuah Universitas Kedokteran Tradisional Tiongkok dan Sekolah Tinggi Teknik Biologi



Wuhan merilis sebuah artikel bahwa Covid-19 diperkirakan sebagai kombinasi dari dua jenis virus, yaitu corona virus pada kelelawar dan corona virus yang asalnya belum diketahui dengan pasti. Setelah pernyataan ini muncul, WHO selaku organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwasanya corona virus ini dapat ditularkan melalui media udara. Dalam kasus penyebarannya, corona virus ini sudah meluas ke berbagai negara, yaitu Hongkong, Makau, Taiwan, Australia, Belgia, Kamboja, Kanada, Finlandia, Prancis, Jerman, Indonesia, India, Italia, Jepang, Malaysia, Nepal, Filipina, Rusia, Sri Lanka, Singapura, Spanyol, Swedia, Thailand, Republik Korea, Uni Emirat Arab, Inggris, Amerika Serikat, Vietnam dan masih banyak lagi negara-negara yang terpapar oleh virus corona. Covid-19 telah merambah pada 200 lebih negara di seluruh dunia.

Sejumlah kasus kematianpun telah dilaporkan. Pada tanggal 7 Februari 2020, jumlah dari kasus infeksi corona virus telah mencapai pada angka 31.000 orang (kebanyak berasal dari China) dan mengakibatkan 600 kematian. Pada tanggal 9 Februari, jumlah korban jiwa meningkat akibat terinfeksi corona virus, yaitu mencapai 811 kasus kematian dengan jumlah terinfeksi sebanyak 37.198 orang di daratan China. Dengan dua kasus kematian di luar daratan China, Hongkong dan Filipina, total korban jiwa mencapai pada angka 813. Pada negara lain corona virus ini menginfeksi lebih dari 350 orang dari 27 negara. Virus corona ini menyebar dengan pesat. Hingga pada tanggal 29 Maret 2020, teridentifikasi 575.444 kasus Covid-19 dengan 26.654 korban jiwa. Virus Covid-19 telah menyebar di lima benua dan telah masuk di 202 negara termasuk Indonesia (Data WHO Corona Disease 2019).

Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Jokowi Dodo selaku kepala negara mengumumkan kasus pertama di Indonesia yang positif terinfeksi virus Covid-19. Diketahui sebanyak dua orang yaitu wanita berusia 31 tahun dan 64 tahun (Almuttaqi 2020). Dengan adanya kasus ini pemerintah segera bergerak dengan menerapkan sosial distancing dan membatasi ruang gerak para masyarakat. Semua aktifitas dibatasi untuk mencegah luasnya penyebaran virus corona. Tentu hal ini memberikan dampak yang cukup mampu untuk merubah pola kehidupan masyarakat.

Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan di Indonesia sangat berdampak besar dan dapat dirasakan oleh berbagai pihak terutamanya adalah pada peserta didik. Dimana kurang lebih selama tiga bulan menerapkan pembelajaran secara daring tanpa adanya tatap muka secara langsung. Tentu hal ini memberikan banyak tekanan terhadap para siswa dan para orang tua, dimana mungkin ada beberapa yang di rumahnya tidak terfasilitasi alat-alat yang menunjang pembelajaran secara daring.

Dampak lain yang dapat dilihat adalah pada pola belajar siswa, dimana jika pembelajaran secara daring, guru tidak dapat mengawasi secara langsung bagaimana perkembangan belajar yang didapat oleh siswa, karena pada pembelajaran secara daring hanya cenderung penjelasan materi saja atau hanya berupa transfer pengetahuan saja tanpa ada pengarahan terhadap proses belajarnya. Tidak ada yang menjamin siswa tersebut dapat menyerap materi yang diberikan, karena materi biasanya hanya berupa video yang dianggap kurang efektif dan membosankan. Ini juga menjadi sebuah tantangan bagi guru bagaimana cara menciptakan pembelajaran yang efektif pada saat pandemi agar

para siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan maksimal. Maka dari itu kami melakukan observasi untuk mengetahui dampak apa saja yang disebabkan oleh penerapan pembelajaran secara daring bagi perkembangan belajar siswa, bagi para guru dan bagi para orang tua tentunya.

METODE PENELITIAN

Pengamatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Oktober 2022 di SMA NEGRI 3 JEMBER. Pengamatan ini merupakan pengamatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara kepada pihak yang terkait yang diolah secara deskriptif dalam tulisan.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari pandemi Covid-19 terhadap pola perkembangan belajar siswa. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan mendapatkan beberapa respon, yaitu meliputi:

Hasil wawancara ke guru bk

“ada beberapa dampak yang dihasilkan oleh pandemi ini terutama pada proses pembelajaran, salah satu dampak negatifnya adalah kurang efektifnya proses pembelajaran dimana materi yang disampaikan kurang maksimal, karna biasanya pemaparan materi berupa video pembelajaran dimana para siswa kurang tertarik dengan metode ini, sehingga menimbulkan kemalasan yang nantinya ini mengakibatkan dampak buruk bagi kemampuan akademiknya”. “kita juga sebagai guru kesusahan dalam memperhatikan pola belajarnya, karena pembelajaran dilakukan di rumah masing masing, dimana mungkin di sana tidak ada pengawasan langsung dari kami, tetapi itu tidak terlalu menjadi masalah karena masih ada orang tua yang mungkin akan mengawasi para anak-anaknya, tetapi itu tidak bisa menjamin apakah anak tersebut mampu atau dapat menyerap materi yang telah diberikan”. “kebanyakan para siswa jika selesai melakukan presensi kehadiran mereka tidak akan peduli lagi dengan materi yang diberikan, kemudian untuk pengerjaan tugas, mereka mengerjakan dengan asal-asalan yang penting selesai”. (Respon dari guru bk). Pada saat pembelajaran daring siswa cenderung malas untuk belajar dikarenakan kurang efektifnya penyampaian materi yang diberikan.

Hasil wawancara ke peserta didik

Beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran dalam masa pandemi kurang efektif, karena mereka kesusahan dalam memahami materi yang diberikan. “kami kurang siap dalam menghadapi pembelajaran secara daring sehingga proses belajar kita tidak bisa maksimal”. “ Banyak kendala yang kami alami dalam pembelajaran daring, seperti tidak adanya kuota. Atau kendala pada jaringan, dan juga ada beberapa teman kami yang tidak memiliki hp yang memadai untuk

pembelajaran secara daring”. “ pada saat sekolah secara daring tugas yang diberikan banyak, setiap mata pelajaran selalu memberi tugas setiap pertemuan, kadang juga kita diharuskan merangkum materi dari beberapa video yang durasinya lama, jadi malas mau ngerjain”. “belajar dirumah itu nggak enak, karna saat belajar tatap muka di sekolah saja saya kadang masih kurang paham, apalagi pembelajaran dilakukan secara online”.

Hasil wawancara ke orang tua

“sebagai orang tua ya, kita memang selalu dituntut untuk selalu membimbing anak-anak kami, namun karna belum adanya persiapan terkait teknologi karna sekolah dilakukan secara daring, jadi ya pembelajaran daring ini kurang maksimal”. “pembelajaran daring ini kurang maksimal karena kadang anak saya mengeluh masalah jaringan, seperti tidak dapat absen lah, atau tidak bisa menonton video yang diberikan gurunya, banyak lagi deh”. “ ada baiknya sih dilakukan pembelajaran secara daring, karna saya jadi bisa merasakan bagaimana menjadi guru dan saya juga punya banyak waktu untuk menemani belajar anak saya”. “saat pandemi anak saya banyak tidurnya kalau ditanya ada tugas apa tidak jawabnya Cuma absen saja”. Disini para orang tua menyampaikan beberapa dampak dari pembelajaran secara daring, kebanyakan dari mereka mengeluhkan ketidak siapan dalam menghadapi para anak-anaknya yang belajar secara daring, karena ada dari mereka yang tidak dapat membantu terkait masalah teknologi yang digunakan, atau mereka kesusahan dalam menggunakan teknologi. Tetapi terdapat dampak positifnya juga yaitu para orang tua mempunyai banyak waktu untuk mengawasi perkembangan pola belajar anaknya.

Pembahasan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berada pada satu sumber lingkungan belajar. Secara prinsip proses pembelajaran adalah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki hingga menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam pengetahuan, cara berfikir, sikap dan beberapa kebiasaan serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Akibat dengan adanya pandemi virus Covid-19, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan menerapkan himbauan terhadap masyarakat untuk membatasi berinteraksi atau jaga jarak, menjauhi segala kegiatan yang berpotensi menciptakan kerumunan, perkumpulan, serta menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home. Kebijakan ini diterapkan di masyarakat yang bertujuan agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan atau keperluan di rumah. Dimana kebijakan ini juga berpengaruh dalam aktifitas pendidikan. Dengan adanya penerapan kebijakan pembatasan interaksi yang diberlakukan, pemerintah

pendidikan Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah secara tatap muka, tetapi digantikan dengan pembelajaran dengan metode jarak jauh atau daring. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode jarak jauh atau daring merupakan pengalaman baru yang dialami oleh siswa. Pembelajaran secara jarak jauh ini merupakan metode baru yang diterapkan dimana para siswa juga perlu adaptasi dengan keadaan yang sedang dialami.

Hasil yang didapat dalam penelitian mengenai dampak selama proses pembelajaran siswa, dengan berubahnya proses pembelajaran pada saat pandemi virus Covid-19, memiliki keuntungan dan kerugian selama diberlakukannya pembelajaran secara daring, yaitu seperti munculnya rasa malas belajar dan kurang motivasi, sedangkan untuk keuntungan yang didapat adalah siswa adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mengakses teknologi yang dimana pada zaman sekarang memang sangat penting untuk menguasai skill tersebut. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwasanya siswa melakukan adaptasi pembelajaran berubah menjadi online, namun pergantian secara mendadak ini menimbulkan permasalahan dimana para siswa maupun guru belum memperkirakan nanti apa saja yang seperlunya dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran secara online tersebut. Dampak ini juga yang mampu memengaruhi proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19 mengharuskan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan jarak jauh dan belajar dari rumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena dalam pandemi ini para peserta didik kurang dalam persiapan dalam menghadapi pembelajaran secara daring. Seperti motivasi dari peserta didik yang kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Para peserta didik yang biasanya melakukan pembelajaran di kelas dengan bertemu langsung dengan teman-teman harus menerima kenyataan bahwa selama beberapa waktu harus melakukan kegiatan pembelajaran sendiri di rumah, dan ini menyebabkan rasa jenuh yang dirasakan oleh para peserta didik.

Untuk fasilitas, ada beberapa peserta didik yang fasilitasnya kurang memadai, dimana ini menjadi salah satu faktor hilangnya motivasi semangat belajar yang dimiliki. Dalam pembelajaran secara daring, para peserta didik dihadapkan pada teori-teori saja tanpa adanya praktek langsung mengenai teori yang diajarkan sehingga penyampain materi berjalan dengan tidak maksimal. Hal ini menyebabkan peserta didik lambat dalam menyerap materi yang diberikan.

Kebijakan pemerintah tentang pembelajaran online selama pandemi COVID-19 mengharuskan guru mengajar online dari rumah. Guru yang biasanya mempraktikkan pembelajaran tradisional harus melakukannya dari jarak jauh, membingungkan guru dalam merancang metode pembelajaran agar tetap efektif dan efisien. Hal positifnya adalah aman untuk tetap di rumah bagi para guru selama pandemi covid-19. Tapi mengubah kebiasaan itu sangat sulit. Kebiasaan yang mendarah daging membuat guru sulit beradaptasi dengan lingkungan dan situasi baru. Hambatan berikutnya, metode, gaya, dan juga strategi guru dalam pembelajaran harus diubah dan disesuaikan dengan pembelajaran online. Metode yang digunakan harus dapat dimaksimalkan agar dapat diserap oleh siswa. Salah satu aspek kunci dari metode pembelajaran, khususnya pembelajaran online, adalah komunikasi. Guru yang biasanya berkomunikasi langsung dengan siswa harus dapat berkomunikasi secara online. Guru harus memperhatikan komunikasi

untuk memastikan bahwa pembelajaran diarahkan. Guru harus bisa mengubah gaya komunikasinya di masa pandemi Covid-19. Guru biasanya berkomunikasi dalam satu cara dan diskusi biasanya dengan siswa. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, siswa harus aktif dan termotivasi dalam diskusi online. Oleh karena itu guru harus waspada dan mampu membangun pikiran siswanya melalui komunikasi yang baik. Tidak semua guru ahli dan memahami teknologi baru.

Implikasi penting bagi guru adalah tidak semua guru mahir menggunakan teknologi. Hal ini terutama berlaku di daerah pedesaan. Guru harus mampu melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode online, dan kemampuannya dalam menggunakan teknologi berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, para guru harus menyelesaikan pelatihan terlebih dahulu sehingga mereka siap untuk melakukan pembelajaran online. Implikasi lain bagi guru adalah sebelumnya guru belajar melalui interaksi langsung dengan siswa, sehingga siswa menjadi terbiasa dengan keadaan tersebut, dan kemudian guru merasa bosan ketika menghadapi situasi belajar di rumah. Guru biasanya dapat untuk bertemu dan berinteraksi dengan guru lainnya, tetapi sekarang guru diminta untuk mengajar dari rumah. Hal ini membuat guru bosan dan jenuh untuk melakukan pembelajaran di rumah dan membuat mereka merasa asing di dunia luar.

kuota internet sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk proses pembelajaran yang otomatis menjadikan. Biaya guru juga meningkat. Tanpa akses internet, dalam hal ini akan terjadi kontingensi internet dan pembelajaran tidak akan berjalan. Pembelajaran online yang dilakukan selama semester membutuhkan audiens internet yang besar dan guru juga perlu mengembangkan hubungan baik dengan orang tua dan pemimpin sekolah. Korespondensi harus terus memantau kemajuan siswa, Biaya guru tidak hanya mengarah pada tugas internet, tetapi juga Korespondensi utama biaya seperti pinjaman, pengeluaran lain yaitu waktu. Guru mencurahkan waktu untuk pembelajaran online.

Yang menjadi kendala bagi orang tua adalah penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Kuota besar diperlukan untuk belajar selama beberapa bulan, sehingga beban orang tua juga berat. Selain biaya, orang tua juga perlu mencurahkan waktu ekstra untuk anak-anaknya. Orang tua harus bisa membimbing anaknya dalam pembelajaran online dan membagi waktunya menjadi kegiatan rutin sehari-hari. Guru biasanya ikut serta dalam belajar dan mengerjakan tugas bersama anak. Pembelajaran online juga memaksa guru untuk menguasai teknologi. Orang tua harus dapat menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran anak-anaknya. Namun, terkadang guru tidak memahami cara menggunakan Internet, yang menyebabkan kurangnya dukungan orang tua dan menghambat pembelajaran pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan: Covid-19 atau juga yang disebut dengan *novel coronavirus* merupakan suatu penyakit membahayakan dan masuk pada kategori mematikan karena menyerang pada sistem pernapasan. Akibat dari adanya pandemi ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu berupa *sosial distancing* dan

memberlakukan pendidikan secara jarak jauh dengan memanfaatkan media teknologi atau daring. Metode yang digunakan pada saat itu mungkin menyulitkan para siswa dan guru sekaligus para orang tua karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti itu. Dampak dari pandemi ini juga mempengaruhi pola perkembangan belajar yang dialami oleh siswa, karena keefektifitas pembelajaran secara daring ini dapat dilihat melalui bagaimana siswa tersebut dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Ditengah metode pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah ini, terdapat banyak kendala yang dialami oleh para siswa ketika melaksanakan pembelajaran secara daring, diantaranya yaitu kendala pada jaring internet, fasilitas pembelajaran daring seperti handphone atau laptop yang mungkin tidak dimiliki oleh semua siswa, dan keluhan para orang tua yang menyatakan anaknya jadi pemalas ketika belajar secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Masrura dan R. Santari. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajar Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C.C., Wijayanti, L. M, dan Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCoouns: Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Sihan, M. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan: *Jurnal Kajian Ilmiah*. 1(3), 1-6
- Marjuki, I, E. Bachtiar, F. Zuhriyatun, A.M.V Purba, H. Kurniasih, D.H. Purba, D. Chamidah, Jamaludin, B. Purba, R. Puspita, M. Chaerul, E. Basmar, E. Sianturi, A. R. Suleman, Nasrullah, P. Hastuti, F. Mastutie, S. Purba, M. F. Rahmadani, E. Airlangga. (2021). *COVID-19: Seribu Satu Wajah*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Tandra, H. (2020). *Virus Corona Baru COVID-19 Kenali, Cegah, Lindungi, Diri Sendiri & Orang Lain*. Yogyakarta: Rapha Publising
- Puspitasari, E. D. (2021). *Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa Di Masa Pandemi*. Yogyakarta: UAD Press.
- A.I. Almuttaqi (23 Maret 2020). Kekacauan Respon Terhadap COVID-19 di Indonesia.